

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ialah suatu organisasi dimana terdapat orang-orang yang bekerja dalam satu lingkup untuk menggapai tujuan yang sama (Wulandewi & Wirawati, 2018). Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dalam penjualan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan atau yang disebut dengan meningkatkan nilai perusahaan kepada para investor (Kusumayanti & Astika, 2016). Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut di mata masyarakat. Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang beredar di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham serta pelaku pasar. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yakni berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat para calon investor untuk berinvestasi (Wulandari & Wiksuana, 2017). Namun dalam periode tahun 2017 sampai dengan 2019 beberapa sektor perusahaan mengalami penurunan harga saham termasuk didalamnya perusahaan sektor pertambangan.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang memerlukan modal yang sangat besar dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu, perusahaan pertambangan masuk dalam pasar modal untuk menyerap

investasi dan memperkuat posisi keuangannya (Triyani dkk, 2018). Dalam tahun 2017, perusahaan pertambangan mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi sebesar 8,68%, sedangkan penurunan harga penutupan saham terendah sebesar -6,36%. Hal ini disebabkan adanya pengalihan investasi ke saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar (*big caps*). Pengalihan ini terjadi ketika adanya *window dressing* pada akhir tahun sehingga terjadi tren fenomena kenaikan harga saham pada akhir tahun dimana perusahaan publik akan melakukan tutup buku. Pada tahun 2018, perusahaan pertambangan mencatat penutupan saham tertinggi sebesar 2,51%. Hal ini lebih rendah 6,17% dari tahun 2017. Sedangkan untuk penutupan saham terendah sebesar -12,76% dan lebih rendah -6.4 dari tahun 2017. Penurunan harga saham tersebut disebabkan adanya pembatasan kegiatan impor batu bara yang dilakukan pemerintah China sepanjang tahun 2018 untuk menjaga harga batu domestik China tetap tinggi sampai akhir tahun. Diketahui China merupakan konsumen utama batu bara dunia sebesar 51% dari total permintaan dunia. Pembatasan impor China mengakibatkan anjloknya harga saham pertambangan mencapai lebih dari 5%. Tahun 2019, perusahaan pertambangan mencatat penutupan saham tertinggi sebesar 10.78% dan hal ini mengalami peningkatan sebesar 8,27% dari tahun sebelumnya. Adapun penutupan harga saham terendah tahun 2019 yakni sebesar -9.93% dan mengalami peningkatan sebesar -2.83% dari tahun sebelumnya. Penyumbang terbesar dalam peningkatan harga saham terjadi pada mineral nikel sebesar US\$ 10.890,68. Akan tetapi, pada penjualan batu bara maupun logam mengalami penurunan dikarenakan harga yang turun secara signifikan selama 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi selama tahun 2017-2019 pada perusahaan pertambangan yakni dimana emiten

mengalami penurunan harga saham akibat melemahnya harga batu bara di pasar internasional dan adanya pembatasan kegiatan ekspor batu bara ke China. Sehingga diperlukannya melakukan peningkatan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan baik buruknya suatu perusahaan akan berdampak terhadap pandang para investor. Baiknya nilai perusahaan akan membuat para investor yakin terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek di masa yang akan mendatang. Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana pencapaian perusahaan berupa gambaran dari kepercayaan publik terhadap perusahaan melalui aktivitas sepanjang tahun semenjak perusahaan berdiri hingga dengan sekarang (Thaib & Dewantoro, 2017). Hal tersebut menjadikan para pemilik perusahaan berbondong-bondong meningkatkan nilai perusahaan dengan harapan dapat memberikan kepercayaan kepada para calon investor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada umumnya adalah faktor keuangan yaitu profitabilitas. Hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wulandewi & Wirawati, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Menurut Susila & Prena (2019) profitabilitas dipandang penting bagi perusahaan, dikarenakan profitabilitas sebagai penanda bagaimana kinerja suatu perusahaan selama tahun periode dan profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian para calon investor. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* dapat memprediksi kondisi perusahaan yang menguntungkan di masa yang akan datang. Hal ini akan menjadi daya tarik perusahaan dalam mendapatkan calon investor. Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan terutama *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandewi & Wirawati, 2018), dan Khasanah & Sucipto (2020) menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan terdapat pendapat menurut Hidayat & Sukamdani (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan sebagai *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan Wulandari & Wiksuana (2017) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang belum konsisten tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka peneliti memutuskan untuk meneliti kembali supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat dengan menambahkan satu variabel mediasi yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penggunaan variabel CSR sebagai mediasi dikarenakan CSR merupakan salah satu dari komponen perusahaan yang paling penting dalam menarik minat para investor. Penggunaan variabel CSR juga sesuai dengan perusahaan yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan perusahaan yang akan diteliti memiliki hubungan yang erat terhadap CSR terutama lingkungan dan sosial.

Pada intinya perusahaan yang memiliki hubungan dengan lingkungan dan sosial diwajibkan untuk mengungkapkan informasi CSR kepada pihak eksternal untuk memperkecil asimetri informasi dan mengurangi ketidakpastian pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan laporan tambahan yang berisi mengenai informasi non keuangan seperti kegiatan-kegiatan perusahaan yaitu pengungkapan informasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan informasi CSR bertujuan untuk membangun image perusahaan yang baik. Hal ini akan membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi sehingga akan berdampak baik terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan.

Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. CSR dipandang sebagai komitmen perusahaan untuk meminimalkan dampak terburuk dan memaksimalkan dampak yang dapat menguntungkan untuk jangka panjang terhadap masyarakat (Wulandari & Wiksuana, 2017). Pentingnya CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa penanaman modal pada setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Terdapat peraturan lain yang mengatur mengenai CSR adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa semua perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dikeluarkannya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan CSR tersebut membuat semakin banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya penerapan CSR sebagai investasi demi meningkatkan pertumbuhan dan

keberlanjutan bisnis perusahaan serta berdampak akan peningkatan nilai dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menerapkan CSR tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab berpijak pada *single bottom*, yaitu nilai perusahaan, tetapi lebih berpijak pada *triple bottom line*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Michael dkk, 2019). *Triple bottom line* memiliki konsep pengukuran kerja berdasarkan *profit*, *people*, dan *planet*. *Profit* yang berarti keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, *People* berarti tanggung jawab dengan sosial atau masyarakat sekitar, dan *Planet* berarti tanggung jawab terhadap lingkungan atau sumber daya alam. Terpenuhinya tanggung jawab berdasarkan *Triple bottom line* akan memudahkan dalam tercapainya keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yaitu *high profile* dan *low profile*. Perusahaan dengan *high profile* adalah perusahaan yang mempunyai kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sangat besar. Perusahaan menjadi sorotan dari masyarakat dikarenakan aktivitas operasi perusahaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kesalahan kecil dalam aktivitas operasi perusahaan akan berdampak terhadap masyarakat. Contoh perusahaan dengan *high profile* yaitu perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan *high profile* yang menjadi sorotan masyarakat yang sangat besar dikarenakan tingkat operasi perusahaan yang mempunyai umlah tenaga kerja dan dalam proses produksinya mengeluarkan dampak lingkungan yang cukup meresahkan seperti limbah dan polusi. Perusahaan pertambangan juga melakukan kegiatan eksploitasi sumber daya alam secara besar

yang dapat menghasilkan berbagai masalah seperti kerusakan lingkungan dan masalah sosial. Selain itu perusahaan pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang besar sehingga dapat menarik perhatian dan minat para investor. Pemilihan periode penelitian dari tahun 2017-2019 dikarenakan belum ada penelitian-penelitian sebelumnya pada periode tersebut dan perusahaan dianggap telah mampu dan siap untuk melakukan pengungkapan CSR secara lebih akurat sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh akan lebih baik atau berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik judul dalam penelitian ini yakni "**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

4. Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik tujuan penelitiannya yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* memediasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pikir bagi manajemen perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan dan memperbaiki *corporate social sesponsibility* untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam

mengembangkan teori profitabilitas dan sebagai tambahan informasi khususnya masalah *corporate social responsibility* serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian di waktu yang akan datang.

3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai edukasi dan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

